

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting . Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang mampu membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga merupakan sarana vital dalam proses pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan nasional.

Salah satu sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri bb

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Melalui pendidikan generasi penerus masa depan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang nantinya dapat membantu tercapainya kemajuan bangsa ini. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tercantum dalam KTSP adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, Matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan suatu upaya dalam pengajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan matematika, dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan belum lagi banyak para siswa yang tidak cocok dengan metode pengajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Oleh karenanya tidak berlebihan jika sampai saat ini mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit oleh banyak siswa, bahkan sejumlah siswa menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan. Pandangan tersebut kemudian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Pendidikan Matematika di Tanah Air saat ini sedang mengalami perubahan paradigma. Terdapat kesadaran yang kuat, terutama di kalangan pengambil kebijakan, untuk memperbaharui pendidikan matematika. Tujuannya adalah agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan bekal kompetensi yang memadai, baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Paradigma baru pendidikan ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang.

Dalam menyelesaikan masalah matematika, tugas guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan spektrum yang luas yakni membantu siswa dalam memahami masalah, dalam menganalisa alasan mengapa masalah itu muncul. Dalam matematika hal seperti itu biasanya berupa pemecahan masalah yang didalamnya termuat soal cerita, untuk mengembangkan kemampuan siswa

dalam pemecahan masalah hal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menyangkut beberapa hal teknik dan strategi pemecah masalah, pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman merupakan elemen-elemen penting dalam belajar matematika. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika terutama dalam hal menyelesaikan soal cerita yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih.

Soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, biasanya soal cerita menceritakan kasus keseharian yang dekat dengan keseharian sekitar, soal cerita juga membutuhkan pemahaman bahasa yang baik sehingga dapat mengubahnya kedalam bentuk operasi matematikanya, bisa juga melihat bagaimana cara berfikir siswa dalam mengerjakannya, dibandingkan dengan siswa langsung diberikan dalam bentuk operasi matematika. Keterampilan menyelesaikan soal cerita juga memegang peran penting dalam jangka panjang karena aplikasi matematika di bidang lain selalu berkaitan dengan pembuatan model matematika.

Soal cerita biasanya diwujudkan dalam kalimat yang di dalamnya tersembunyi persoalan atau permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung. Dengan demikian, dilihat dari bentuknya, soal cerita biasanya berbentuk tes uraian. Pada tahap-tahap tertentu, soal cerita yang berbentuk uraian dapat dikategorikan ke dalam ranah sintesis dan analisis. Dilihat dari tujuannya, soal cerita dapat dipakai untuk melihat tata nalar siswa. Untuk dapat mengerjakan soal cerita dengan baik, para siswa harus dapat menangkap apa yang dipermasalahkan dalam soal tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Nilai Matematika Kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli**

KKM	NILAI	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	<70	19	65,51%
	>70	10	34,48%
Jumlah	Jumlah	29	100%

Sumber : Guru Wali Kelas V SD Swasta Putri Deli

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran matematika relatif rendah. Dari 29 orang siswa di kelas V, hanya 34.48% (10 orang) saja yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar dan mencapai KKM. Sedangkan 65.51% (19 orang) siswa tidak mampu dalam mengerjakan soal tersebut dan tidak mencapai KKM. Dimana nilai siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (34.48%) dari 29 orang siswa. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. faktor guru: guru kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku saja, dan proses belajar hanya ceramah saja sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kemudian faktor dari siswa diakibatkan karena siswa malas belajar, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi soal cerita bangun ruang, siswa kurang termotivasi, dan siswa takut dalam mengemukakan pendapatnya.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal bisa menjadi petunjuk sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi. Kesulitan yang dialami siswa dapat dianalisis dan dikaji lebih lanjut. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan materi Kubus dan Balok dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal cerita pada materi kubus dan balok. oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berupa cerita, melalui penelitian berjudul **“Analisis Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai matematika belum mencapai nilai maksimal.
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
3. Siswa sulit menyelesaikan soal cerita berbentuk kehidupan sehari-hari.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua kepada siswa pada saat belajar dirumah sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus peneliti yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada materi bangun ruang kubus dan balok kelas V semester genap
2. Penelitian difokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang
3. Subjek penelitian ini dibatasi oleh siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang siswa kelas V SD Swata Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan masalah matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan sama yang dialami oleh siswa.

- b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas di SD Swasta Internasional Putri Deli.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak.